1. yellow crested cockatoo

http://alamendah.org/2010/12/01/kakatua-kecil-jambul-kuning-nyaris-punah/

http://www.iucnredlist.org/details/106001398/0

http://www.burung.org/Artikel/burung-indonesia-si-jambul-kuning-yang-paling-terancam.html

NTT (SUmba)

http://wikitravel.org/en/Sumba

http://en.wikipedia.org/wiki/Sumba

budaya

http://www.moripanet.com/2012/11/mengenal-konsep-kesenian-masyarakat.html

**Ara (yellow crested cockatoo)**

1. Female

2. 10 yo

3. Characteristic: - leader

- protecting

- bisu

4. Fam : mother (deceased)

5. Speciality : music, singing (after make a pact)

6. outfit : - baju daerah NTT

http://www.sailkomodo2013.nttprov.go.id/index.php/2012-12-05-06-20-09/produk-lokal/180-pakaian-adat-sumba-barat

- acc mamuli makamaluku

- fabric : tenun ikat sumba

7. Weapon : sasando

8. Religion : marapu

**Rakyan : Maramba (means “Tuan”)**

1. Wise, protector
2. Worst singer ever

**Background story :**

Ara tinggal bersama Ibunya dengan damai di sebuah desa kecil di Kepulauan Sumba, NTT.

Ia tidak pernah mengetahui dimana ayahnya berada.

Ibunya merupakan penganut Kristen yang taat, dimana ia percaya bahwa hari Penyelamatan akan datang. Maka dari itu putri tunggalnya dinamakan "Ara".

Ara terlahir bisu, meskipun ia sangat suka dengan nyanyian. Ia sering merasa tidak percaya diri karena dirinya tidak bisa bernyanyi dengan ceria seperti anak-anak yang lainnya. Akhirnya ia hanya bisa menyalurkan hobinya melalui Sasando.

Meskipun begitu, Ara adalah sosok yang sangat disenangi orang-orang, karena sifatnya yang begitu melindungi orang-orang lemah, meskipun di umurnya yang masih kecil.

Penyesalan terbesar Ara adalah ketika terjadi penyerangan oleh Yaksa. Karena tempat tinggalnya yang cukup terpencil, Ara dan Ibunya tidak langsung mendapatkan informasi mengenai penyerangan. Saat itu Ara yang baru pulang kerumah, mendapati ibunya sekarat akibat serangan Yaksa. Ia panik dan ingin segera mencari bantuan. Namun sebagian besar orang telah melarikan diri, terluka, ataupun meninggal. Dengan susah payah ia berlari mencari bantuan, tanpa mampu berteriak meminta tolong.

Ara pun mendapatkan bantuan, namun ia sudah terlalu terlambat, dan ibunya telah meninggal.

Setelah kejadian itu, Ara diasuh oleh warga yang selamat. Namun karena sangat terpukul, ia tidak dapat berbuat apa-apa dan hanya terdiam berhari-hari. Warga terus menerus meyakinkan Ara bahwa ibunya sudah tenang disamping-Nya, dan meminta Ara untuk membantu warga setempat.

Ara merasa sudah tidak memiliki apa-apa lagi. Seminggu kemudian, Ara berjalan ke arah hutan pada malam hari, agar tidak diketahui oleh warga. Ia tidak perduli akan hal apapun, bahkan nyawanya sendiri. Dan di titik terendah dalam hidupnya, ia bertemu Maramba, Rakyan pelindung Sumba (NTT) yang dikenal sangat bijaksana. Maramba melihat potensi besar dalam diri Ara, dan ia yakin Ara dapat melaksanakan tugas sebagai seorang Arca dengan baik.

Maramba memberi Ara harapan, dan Ara ingin melindungi daerah tempat ia tinggal, dan tidak ingin kejadian yang menimpa ibunya terulang kembali. Dan akhirnya Ara menjadi Arca, mengorbankan dirinya untuk melindungi daerah Kepulauan NTT.

Subuh hari, Ara kembali ke tempat perkemahan. Ia langsung sekuat tenaga membantu warga menolong korban-korban yang masih bisa diselamatkan. Ara memiliki harapannya kembali.

Maramba juga menganugrahi Ara kemampuan untuk bersuara, sehingga Ara dapat bernyanyi untuk seterusnya. Ara mampu berbicara, namun ia membatasi diri agar ia dapat menyimpan tenaga dan menyalurkan pada kekuatannya dalam bernyanyi. Ia juga tidak pernah berbicara jika ada warga, karena akan sangat aneh apabila Ara tiba-tiba mampu berbicara bagi mereka.

*“Bernyanyilah. Jadilah satu-satunya Kakatua yang bersuara merdu.”* – Maramba

**Overall Concept:**

1. **Burung Kakatua Jambul Kuning (Yellow-Crested Cockatoo)**

Jenis ini diambil, karena satwa burung Indonesia merupakan yang paling kaya di dunia. Begitu juga dengan spesies Kakatua. Namun dalam kurun waktu 30 tahun terakhir, jumlah Kakatua mengalami penyusutan drastis. Terutama jenis Kakatua Jambul Kuning yang penyusutan jumlahnya paling buruk, dan berjumlah kurang dari 7,000 ekor serta resmi terancam punah.

Kakatua Jambul Kuning tersebar di daerah Kepulauan Nusa Tenggara dan Timor Leste. Meskipun menyebar, jumlahnya tidak banyak. Jumlah paling banyak ditemukan di hutan daerah Sumba, NTT.

*"Kakatuwah" (yang berarti "wakil" atau "pegangan"; dari*[*paruhnya*](https://id.wikipedia.org/wiki/Paruh)*yang kuat)* – Wikipedia

Kakatua juga memiliki kecerdasan yang sangat tinggi, maka dari itu sering diperjual belikan secara illegal.

Dari background dan ciri khas itulah saya memutuskan untuk memilih hewan Kakatua Jambul Kuning sebagai basic character design saya.

Sumber :

<http://alamendah.org/2010/12/01/kakatua-kecil-jambul-kuning-nyaris-punah/>

<http://www.iucnredlist.org/details/106001398/>0

<http://www.burung.org/Artikel/burung-indonesia-si-jambul-kuning-yang-paling-terancam.html>

1. **Sumba**

Alasan utama pemilihan Sumba sebagai daerah asal karakter adalah karena banyaknya populasi Kakatua Jambul Kuning di daerah ini. Hal itu mencerminkan bahwa karakter ini sebagai *leading character*.

Selain itu, kebudayaan Sumba yang sangat kaya baik dari ornamen; musik; pakaian, menjadi poin lebih dalam keputusan pemilihan.

1. **Nama “Ara”**

Agama Kristen di Sumba memiliki porsi yang cukup besar, meskipun sudah sangat ber-akulturasi dengan kepercayaan setempat, yaitu Marupu (animism). Maka dari itu saya mengambil salah satu perumpamaannya sebagai dasar karakteristik *character design*.

***Diambil dari "perumpamaan pohon ara"***

*"Tariklah pelajaran dari perumpamaan tentang pohon ara: Apabila ranting-rantingnya melembut dan mulai bertunas, kamu tahu, bahwa musim panas sudah dekat. Demikian juga, jika kamu melihat semuanya ini, ketahuilah, bahwa waktunya sudah dekat, sudah di ambang pintu. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya angkatan ini tidak akan berlalu, sebelum semuanya ini terjadi. Langit dan bumi akan berlalu, tetapi perkataan-Ku tidak akan berlalu."*

*— Matius 24:32-35*

Dari perumpamaan tersebut, pohon Ara diartikan sebagai pertanda hari Penyelamatan, yang berarti *hope* bagi kepercayaan itu.

Karakter Pohon Ara sendiri juga sangat mendukung, karena dijabarkan bahwa Pohon Ara tidak menggugurkan daunnya ketika musim panas sehingga tetap dapat menjadi tempat berlindung, dimana pohon-pohon lain harus menggugurkan daunnya agar tidak kekurangan air.

Sehingga dapat diketahui bahwa karakter Ara adalah seorang pelindung yang gigih.

1. **Speciality**

Kemampuan Ara berada pada suara dan musik. (sasando)

Sebetulnya hal awal inspirasi berasal dari lagu “Burung Kakatua”, yang sayangnya berasal dari Tapanuli. Namun ternyata, NTT sendiri memiliki lagu-lagu yang bagus dan cukup dikenal, seperti lagu “Anak Kambing Saya” dan “Potong Bebek Angsa”.

Sasando diambil sebagai *weapon* khas Ara, karena merupakan alat music khas NTT.

1. **Appearance**

Ara merupakan seorang anak perempuan berumur 10 tahun. Umur tersebut saya anggap cukup sesuai dengan poin **Speciality** yang lebih mengangkat ke musik anak-anak.

Clothing/armor/accessories:

1. Mamuli Makamaluku

Merupakan aksesoris khas Sumba, yang sebetulnya melambangkan kesuburan (wanita). Biasa dipakai di telinga sehingga bentuk telinga memanjang.

1. Tabelo

Hiasan khas Sumba yang berbentuk tanduk kerbau, terbuat dari emas atau perak.

1. Tenun Ikat Sumba

Kain tenun khas Sumba yang memiliki symbol-simbol tertentu yang menggambarkan suatu makna.

1. **Maramba**

Tidak diketahui sejak kapan Maramba ada dan berapa lama ia tinggal di hutan Sumba sebagai Rakyan.

Maramba sendiri tidak tahu siapa nama aslinya, ataukah ia memiliki nama. Namun karena ukuran tubuhnya yang lebih besar dibanding Kakatua lainnya, serta penampilannya yang berbeda, ia dipanggil “Maramba”. “Maramba” sendiri berati “Tuan” dalam kebudayaan Sumba.

Maramba sebetulnya sangat suka bernyanyi, namun ia cukup sadar bahwa suaranya tidak semerdu kebijaksanaannya.